

## **Transformasi Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran PAI di Era Digital**

**Ahmad Muafi<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Nor Fadhilah<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia <sup>1,2</sup>

Universitas Islam Malang, Indonesia <sup>3</sup>

Corresponding Author: [ahmadmuafiat@gmail.com](mailto:ahmadmuafiat@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [ualadipni@gmail.com](mailto:ualadipni@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[norfadhilah345@gmail.com](mailto:norfadhilah345@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ***Info Artikel***

***Received:*** 02 Juni 2026

***Revised :*** 11 Juni 2026

***Accepted:*** 20 Juni 2026

***Published:*** 09 Juli 2026

***Keywords:*** *transformation of the PAI curriculum, digital learning, and teacher digital literacy.*

***Kata Kunci:*** transformasi kurikulum PAI, pembelajaran digital, literasi digital guru.

---

### ***Abstract***

*This study examines the transformation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum and teaching methods in the digital era, highlighting the importance of teachers in incorporating technology. The results of this study show that utilizing e-learning, online platforms, and digital media improves student interactivity, personalizes education, and improves problem-solving skills. However, its implementation faces obstacles such as inadequate teachers' digital skills, budget constraints, and socio-cultural factors such as digital misinformation. This research emphasizes that the integration of character and spirituality based on Islamic values must be intertwined adaptively into digital technology. Through qualitative methodologies and literature reviews, it was revealed that collaboration between educators, educational institutions, and government agencies is essential to build effective, innovative, and relevant PAI education in the context of digital globalization.*

---

### ***Abstrak***

Penelitian ini mengkaji transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan metode pengajaran di era digital, menyoroti pentingnya guru dalam menggabungkan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memanfaatkan e-learning, platform online, dan media digital meningkatkan interaktivitas pelajar, mempersonalisasi pendidikan, dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Meskipun demikian, pelaksanaannya menghadapi hambatan seperti keterampilan digital guru yang tidak memadai, kendala anggaran, dan faktor sosial budaya seperti misinformasi digital. Penelitian ini menekankan bahwa integrasi karakter dan spiritualitas berbasis nilai-nilai Islam harus dijamin secara adaptif ke dalam teknologi digital. Melalui metodologi kualitatif dan tinjauan literatur, terungkap bahwa kolaborasi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan badan pemerintah sangat penting untuk membangun pendidikan PAI yang efektif, inovatif, dan relevan dalam konteks globalisasi digital.



***This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).***

***Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner***

---

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi digital di seluruh dunia telah menghasilkan transformasi yang signifikan di berbagai aspek kehidupan, terutama di sektor pendidikan. Evolusi ini tidak hanya mempengaruhi adopsi alat teknologi tetapi juga menggeser paradigma pembelajaran, strategi pengajaran, dan tanggung jawab pendidik dalam mengawasi proses pendidikan. Dalam bidang pendidikan abad ke-21, literasi digital telah muncul sebagai keterampilan penting yang harus diperoleh pendidik untuk secara efektif terlibat dalam aplikasi teknologi kritis, etis, dan pedagogis di lingkungan belajar. Selain itu, integrasi teknologi dan pembelajaran mobile mengharuskan pergeseran peran guru dari sekadar menyampaikan konten menjadi fasilitator pembelajaran yang dapat mengelola pengalaman belajar digital dengan mahir. Dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan teknologi digital menunjukkan karakteristik unik, karena tidak hanya berkaitan dengan pertimbangan metodologis tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai, sikap, dan karakter Islam pada siswa (Hidayatullah & Siyono, 2025).

Pengalaman pendidikan di PAI selama periode ini sering dikaitkan dengan pendekatan pedagogis tradisional yang memprioritaskan instruktur sebagai titik fokus dari proses pembelajaran. Kerangka kerja pendidikan seperti kuliah didaktik, hafalan, dan penyebaran informasi searah dianggap tidak cukup dalam mengatasi persyaratan kompetensi abad ke-21, yang menggarisbawahi pentingnya kreativitas, pemikiran analitis, upaya kolaboratif, komunikasi yang efektif, dan literasi digital. Akibatnya, pergeseran paradigma dalam metodologi instruksional sangat penting untuk meningkatkan kemandirian pendidikan PAI, memastikan bahwa itu tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif tetapi juga menumbuhkan karakter moral dan kesejahteraan spiritual peserta didik (Ghufron et al., 2023). Evolusi kurikulum PAI dalam konteks era digital secara intrinsik terkait dengan penggabungan kompetensi digital ke dalam kerangka pendidikan. Kurikulum saat ini harus melampaui sekadar penguasaan konten agama; mereka diharuskan untuk mencakup literasi digital, evaluasi informasi penting, dan kapasitas untuk membedakan validitas informasi agama yang tersebar luas yang tersedia secara online. Ini sangat penting karena pelajar dibanjiri dengan masuknya informasi yang cepat, termasuk konten religius yang mungkin kurang keaslian dan moderasi. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus dibuat agar semakin fleksibel, adaptif, dan selaras dengan kemajuan teknologi.

Integrasi teknologi dalam pendidikan PAI menghadirkan prospek yang signifikan untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran. Pemanfaatan platform digital, Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), video pendidikan, gamifikasi, dan media interaktif memiliki potensi untuk

meningkatkan partisipasi pelajar dan memperluas akses ke sumber daya pendidikan. Namun demikian, penyebaran teknologi dalam pendidikan menghadapi berbagai kendala, termasuk kekurangan infrastruktur, kemahiran digital yang tidak memadai di antara para pendidik, dan kesenjangan dalam akses teknologi di berbagai wilayah. Masalah ini merupakan elemen penting yang memerlukan penyelidikan menyeluruh dalam evolusi pendidikan PAI (Naimi et al., 2025). Selain dimensi teknis, evolusi pendidikan PAI di era digital secara intrinsik terkait dengan tanggung jawab pendidik yang berkembang. Pendidik PAI tidak lagi terbatas pada peran pengirim konten belaka; mereka juga telah mengadopsi peran fasilitator, motivator, mentor, dan pemandu dalam pemanfaatan teknologi secara konstruktif, selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Pergeseran tanggung jawab ini memerlukan peningkatan keterampilan pedagogis dan literasi digital di antara para pendidik, memungkinkan mereka untuk menyusun pengalaman pendidikan yang inovatif tanpa mengorbankan prinsip-prinsip inti pendidikan Islam, yang secara fundamental membentuk moral dan karakter siswa (Rohili et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penerapan teknologi digital dalam pendidikan PAI. Rohili et al. (2025) menunjukkan bahwa penggabungan media digital dan platform pembelajaran online meningkatkan keterlibatan pelajar dan menumbuhkan lingkungan pendidikan yang lebih interaktif. Kharismatunisa (2023) mengemukakan bahwa kecerdikan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran digital, termasuk video animasi dan platform online, secara positif mempengaruhi motivasi dan kualitas proses pendidikan PAI. Selanjutnya, Hasanah et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital guru berfungsi sebagai penentu penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi yang efektif, di mana kekurangan dalam kompetensi digital berdampak buruk pada pemanfaatan optimal media digital. Selain itu, Juliani et al. (2025) menegaskan bahwa digitalisasi mengkatalisasi transformasi dalam kurikulum PAI menuju kerangka kerja yang lebih dinamis, berorientasi pemecahan masalah, dan kolaboratif. Penelitian yang dilakukan oleh Magfirah et al. (2025) menguatkan bahwa penilaian pembelajaran PAI di era digital berkembang menuju evaluasi yang lebih komprehensif melalui penerapan alat penilaian digital.

Banyak penelitian telah membahas digitalisasi pembelajaran PAI, tetapi mayoritas terutama berkonsentrasi pada penerapan terbatas media atau platform tertentu. Ada kekurangan studi komprehensif yang mengintegrasikan fungsi pendidik PAI sebagai fasilitator digital dan menghubungkannya dengan tantangan dalam implementasi dan metodologi pedagogis yang digerakkan oleh teknologi. Selain itu, beberapa pertanyaan telah meneliti peran yang berkembang dari pendidik PAI, terutama mengenai integrasi prinsip-prinsip Islam dengan literasi digital.

Kesenjangan ini menandakan kurangnya penelitian ekstensif mengenai pentingnya pendidik sebagai pemangku kepentingan utama dalam administrasi ekosistem pembelajaran digital PAI. Namun demikian, pelaksanaan transformasi digital disertai dengan berbagai tantangan yang harus ditangani. Tantangan-tantangan ini mencakup kendala keuangan, kekurangan kemahiran teknis, dan hambatan sosial serta budaya. Beban keuangan yang terkait dengan memperoleh teknologi dan perangkat lunak sering berfungsi sebagai penghalang signifikan bagi lembaga pendidikan yang beroperasi dengan anggaran terbatas. Selain itu, beberapa administrator dalam pendidikan Islam menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan. Selain itu, kekhawatiran sosial dan budaya dapat muncul selama proses transformasi digital, terutama kekhawatiran mengenai potensi efek buruk teknologi pada nilai-nilai Islam dan tradisi budaya (Zaelani et al., 2023).

Berdasarkan berbagai perubahan, peluang, dan tantangan tersebut, transformasi kurikulum dan metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menjadi isu strategis yang memerlukan kajian lebih mendalam. Meskipun berbagai penelitian telah membahas digitalisasi pendidikan, kajian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara transformasi kurikulum PAI, perubahan metodologi pembelajaran, serta peran guru dalam integrasi teknologi masih memerlukan penguatan, terutama dalam konteks implementatif pendidikan Islam. Selain itu, masih ditemukan kesenjangan antara tuntutan kompetensi digital dengan kesiapan lembaga pendidikan dan pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana transformasi kurikulum PAI berlangsung di era digital, bagaimana metodologi pembelajaran mengalami perubahan, faktor apa saja yang mempengaruhi implementasinya, serta bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan teknologi pada proses pembelajaran PAI. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi kurikulum PAI, mendeskripsikan perubahan metodologi pembelajaran, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta menganalisis peran guru dalam membangun pembelajaran PAI yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dan berbagai sumber yang relevan diperiksa melalui review literatur naratif atau meja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian ini untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berubah di

era digital, khususnya tentang bagaimana guru menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian literatur digunakan untuk mensintesis, membandingkan, dan menginterpretasikan hasil penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang metode, kesulitan, dan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah-langkah dalam pelaksanaan studi pustaka ini meliputi: (1) pengumpulan sumber data melalui tinjauan literatur dari repositori fisik dan digital, serta basis data yang mencakup jurnal ilmiah nasional dan internasional (termasuk Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan Sinta), di samping referensi dari lembaga akademik; (2) organisasi dan pemilihan sumber terkait berdasarkan tema utama, khususnya Transformasi Kurikulum PAI dan Metodologi di Global Era, yang meliputi: perubahan dalam metodologi instruksional PAI, transisi dari pendekatan tradisional ke implementasi teknologi e-learning digital dan platform online; (3) melakukan analisis konten dari data yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola, wawasan teoritis, dan bukti empiris yang berkaitan dengan materi pelajaran; dan (4) mensintesis data untuk mengembangkan kesimpulan dan rekomendasi dari perspektif yang beragam (Nasor dan Sari 2025:5).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transformasi Kurikulum PAI di Era Digital**

Di era digital kontemporer, evolusi teknologi informasi dan komunikasi telah secara signifikan mengubah banyak aspek keberadaan manusia, terutama dalam domain pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) juga telah dipengaruhi oleh evolusi ini, karena pendekatan pedagogis tradisional konvensional sekarang sedang direformasi dengan integrasi teknologi digital. Peserta didik, terutama mereka yang berasal dari Generasi Z dan Generasi Alpha, dibesarkan di lingkungan yang sangat dibentuk oleh kemajuan teknologi. Mereka menunjukkan keakraban yang lebih besar dengan perangkat digital dan memiliki kemampuan untuk mengakses informasi secara online dengan cepat. Keadaan ini memerlukan adaptasi inovatif dalam kurikulum PAI untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya yang berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter dan etika siswa di era digital. Kemajuan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang cukup besar pada inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks ini. Tantangan dan peluang yang muncul dari situasi ini memerlukan pemeriksaan menyeluruh. Terutama, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah merevolusi metodologi yang digunakan dalam pendidikan, mempromosikan adopsi teknik pengajaran yang lebih interaktif dan berorientasi digital. Misalnya, penerapan strategi pembelajaran campuran dan e-learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses

pendidikan. Dengan memanfaatkan platform digital, pendidik dapat menyajikan konten PAI dengan cara yang lebih merangsang dan dapat diakses oleh peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Fadil 2025:196).

Indonesia saat ini memasuki fase globalisasi, di mana pendidikan agama secara halus didorong untuk menjadi lebih sadar dan responsif terhadap transformasi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam harus beradaptasi dengan semua perubahan yang dibawa oleh era digital saat ini. Adaptasi ini sangat penting untuk memperkuat dan meningkatkan peran pendidikan agama Islam. Jika gagal berkembang dan merangkul kemajuan yang dibuat di sektor pendidikan, berpegang teguh pada sistem yang ketinggalan zaman, itu akan membuat pendidikan agama Islam semakin tidak relevan dan kuno. Diperlukan transformasi dalam pendidikan agama Islam, yang mencakup pergeseran perspektif usang menuju pola pikir kolaboratif (Zaelani et al. 2023:75-76). Integrasi AI ke dalam pendidikan agama Islam menjadi semakin relevan karena menangani kebutuhan pendidikan yang dapat memenuhi sifat-sifat individu. Studi yang dilakukan di Indonesia mengungkapkan berbagai strategi inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah dan universitas. Pendekatan ini mengatur konten pembelajaran dan metodologi yang selaras dengan kemajuan teknologi dan harapan generasi muda. Salah satu contohnya adalah penciptaan kerangka pendidikan Islam yang berfokus pada spiritualitas di universitas, yang berusaha untuk meningkatkan peran dan perkembangan spiritual siswa. Kerangka kerja ini dirumuskan melalui wawancara dengan pendidik dan pengamatan kegiatan pendidikan, yang mengarah pada saran yang komprehensif dan relevan (Chanifah et al. 2021). Pendidikan agama Islam dapat disesuaikan tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam memelihara karakter dan pertumbuhan spiritual siswa.

Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi secara signifikan berkontribusi pada pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan menyesuaikan konten agar sesuai dengan kebutuhan pelajar. Kecerdasan Buatan menyesuaikan pengalaman belajar berdasarkan ciri-ciri pribadi, sehingga meningkatkan kemandirian pendidikan agama Islam (Ikmal dan Sukaeni 2021). Meskipun kemajuan pesat dalam teknologi, masih ada permintaan yang kuat untuk evolusi pendidikan agama Islam yang memprioritaskan pengembangan karakter dan spiritualitas di tingkat tersier. Pembentukan kerangka pendidikan yang menyeluruh sangat penting untuk memenuhi tuntutan demografi pemuda yang berubah dengan cepat (Chanifah et al. 2021). Kustomisasi Pendidikan Agama Islam dapat dicapai melalui model yang menggabungkan spiritualitas dengan teori Multiple Intelligences, didukung oleh teknologi digital. Strategi ini memfasilitasi pengalaman

belajar yang lebih relevan, inovatif, dan selaras dengan kebutuhan individu, sambil berfokus pada pendidikan agama yang komprehensif yang membentuk identitas dan nilai-nilai agama.



**Gambar 1.** Contoh Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI di Era Digital

Berdasarkan gambar di atas, adalah contoh praktik kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital melalui integrasi teknologi, inovasi pembelajaran, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam satu ekosistem pendidikan modern. Pusat visual yang menampilkan simbol keislaman merepresentasikan bahwa kurikulum PAI tetap berlandaskan nilai religius, sementara elemen digital di sekelilingnya menunjukkan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Komponen seperti integrasi teknologi, metodologi inovatif, literasi digital, penguatan karakter Islami, asesmen digital, serta kolaborasi menjadi indikator utama perubahan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21. Transformasi kurikulum PAI tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi akademik dan digital peserta didik, tetapi juga membentuk generasi muslim yang religius, berkarakter, kreatif, serta mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi secara signifikan berkontribusi pada pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan menyesuaikan konten untuk memenuhi kebutuhan spesifik pelajar. AI digunakan untuk menyesuaikan pengalaman belajar berdasarkan ciri-ciri individu, sehingga meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam (Ikmal dan Sukaeni 2021). Meskipun kemajuan pesat dalam teknologi, masih ada permintaan yang kuat untuk pendidikan agama Islam yang memprioritaskan pengembangan karakter dan spiritualitas di tingkat perguruan tinggi. Menciptakan kerangka pendidikan yang menyeluruh sangat penting untuk mengatasi tantangan yang

ditimbulkan oleh generasi muda yang dinamis (Chanifah et al. 2021). Personalisasi Pendidikan Agama Islam dapat dicapai melalui kerangka kerja yang menggabungkan spiritualitas dengan pendekatan Multiple Intelligences, didukung oleh teknologi digital. Strategi ini memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan individu, sambil berfokus pada pendidikan agama yang komprehensif, khususnya penanaman karakter dan nilai-nilai agama.

Dalam dunia digital saat ini, sangat penting untuk membangun pendidikan karakter untuk membekali generasi milenial untuk mengatasi tantangan globalisasi. Pemerintah semakin fokus pada peningkatan sektor pendidikan untuk memastikannya lebih efektif dan terencana secara strategis, memungkinkan hasilnya dimanfaatkan untuk keuntungan bangsa. Dukungan bagi generasi milenial dalam menavigasi era revolusi industri 4.0 diberikan melalui program pendidikan karakter yang terorganisir dengan baik. Banyak negara maju telah mengadopsi inisiatif ini, berhasil menumbuhkan sumber daya manusia terampil yang mampu menghasilkan berbagai solusi kreatif dan inovatif, semua bertujuan untuk mengembangkan kompetensi unggul dan mempersiapkan generasi milenial untuk berkembang di era revolusi industri 4.0.

Salah satu metode yang ampuh adalah mendongeng melalui media digital, yang mencakup kegiatan kreatif mulai dari konseptualisasi hingga evaluasi, membantu pertumbuhan karakter (Saripudin et al. 2021). Kemahiran dalam teknologi, keterampilan pendidikan, dan literasi komputer berfungsi sebagai landasan untuk pembelajaran yang didorong oleh teknologi. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) juga terbukti bermanfaat dalam menumbuhkan kolaborasi dan kreativitas di antara peserta didik, meskipun memerlukan peningkatan kemampuan guru (Sambas, Shahrill, & Sajali, 2018). Pendekatan pembelajaran campuran yang memanfaatkan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) semakin meningkatkan keterampilan pendidik dan mempersiapkan sekolah untuk integrasi teknologi, sementara juga mempromosikan pembelajaran online yang efektif dengan keterlibatan di antara pemangku kepentingan pendidikan (Takyudin et al. 2021).

Pendidikan karakter berfungsi sebagai sarana untuk menyegarkan kesadaran dan nilai-nilai etika seseorang, yang memerlukan pengawasan dari keluarga dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, lembaga pendidikan bersama badan-badan pemerintah harus mendorong kolaborasi untuk memenuhi kewajiban ini. Tanpa keterlibatan semua pemangku kepentingan, pengejaran inisiatif pendidikan semacam itu tetap hanya teoretis. Oleh karena itu, program komprehensif yang membahas semua aspek bangsa ini sangat penting. Pendidikan agama Islam, khususnya dalam bentuk perilaku etis, harus dimulai sejak usia dini. Peran guru sangat penting, karena mereka memikul tanggung jawab

membimbing siswa tidak hanya dalam memperoleh pengetahuan tetapi juga dalam menunjukkan perilaku teladan mengenai pendidikan agama Islam. Penting untuk mengakui bahwa fungsi guru adalah pusat kerangka pendidikan (Zaelani et al. 2023:76-77).

Penggabungan teknologi ke dalam pendidikan yang berpusat pada nilai meningkatkan pengembangan karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Keberhasilan pelaksanaan integrasi ini bergantung secara signifikan pada inovasi dalam media digital, peningkatan keterampilan pendidik, dan dukungan kebijakan dan infrastruktur. Contoh penting dari penggabungan teknologi adalah penerapan AI dalam Pendidikan Agama Islam, yang mengkatalisasi pengalaman belajar transformatif sambil menghadirkan dilema etika dan kebutuhan untuk menegaskan nilai-nilai Islam sebagai landasan pendidikan (Wahyuni et al. 2025). Infus AI ke dalam pendidikan agama Islam mewujudkan pendekatan pembelajaran yang dinamis dan inovatif yang sangat didasarkan pada prinsip-prinsip berbasis agama. Kesempatan luar biasa ini memiliki potensi untuk memelihara generasi Muslim yang cerdas secara intelektual dan spiritual di era yang semakin digital.

### **Tantangan Digital Dalam Pendidikan Agama Islam**

Integrasi media digital ke dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat disangkal. Di dalam masyarakat, individu memiliki dampak yang signifikan satu sama lain, terutama mengenai pendidikan. Ketika ada pemahaman bersama tentang pentingnya literasi digital dalam lingkungan pendidikan, menjadi lebih mudah untuk meningkatkannya. Namun demikian, dalam praktiknya, peningkatan literasi digital menimbulkan kesulitan tersendiri, karena banyak orang masih kurang memahami prinsip dan manfaatnya yang mendasar (Haryanto dan Sri 2024). Situasi semakin kompleks karena banyak masalah baru muncul. Tantangan utama adalah prevalensi tipuan atau informasi yang salah, terutama karena sebagian besar populasi sekarang mengakses internet. Penting untuk diingat bahwa tidak semua informasi yang ditemukan secara online dapat diandalkan. Sejumlah besar tipuan atau informasi yang menyesatkan beredar. Fenomena ini muncul dari penyebaran informasi yang cepat di internet. Saat ini, istilah “hoax” sering dirujuk di berbagai outlet media. Hoax terdiri dari informasi yang sengaja dipalsukan yang disajikan sebagai kebenaran. Saat ini, ini sering mengambil bentuk berita palsu yang disebarluaskan secara online, biasanya oleh kelompok individu yang tidak bertanggung jawab (Alfi et al. 2023).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam menghadapi hambatan serupa dengan upaya untuk meningkatkan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital. Ini muncul dari

ketidakpastian yang sedang berlangsung dan permintaan akan ketelitian dari pendidik dan pelajar ketika mencari sumber dan materi keagamaan online. Selain itu, masalah teknis telah muncul. Untuk mengatasi persyaratan pendidikan pelajar abad ke-21, guru harus memperbaiki kompetensi digital mereka. Dengan mendapatkan kemahiran dalam teknologi informasi dan komunikasi, mereka dapat mengembangkan pengalaman belajar yang lebih efektif menggunakan Kerangka Desain Pembelajaran Abad ke-21. Instruktur dengan keahlian digital yang solid akan dilengkapi untuk membimbing dan menumbuhkan kemampuan literasi digital siswa mereka (Nani dan Nola 2017).

Prospek pendidikan di era digital tampak sangat cerah, terlepas dari banyak tantangan. Ada optimisme bahwa inovasi dalam teknologi digital seperti big data, pembelajaran mesin, dan metaverse akan bertahan dalam membentuk kembali pendidikan, menjadikannya lebih khas, efisien, dan menarik. Selain itu, era digital telah merevolusi lanskap pendidikan, membuat pembelajaran lebih mudah diakses, menawan, dan efektif. Lembaga pendidikan harus fokus pada peningkatan sumber daya manusia, kualitas layanan, dan manajemen keuangan untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang mereka. Masa depan yang menjanjikan bagi pendidikan di era digital terjamin melalui kemajuan teknologi digital yang berkelanjutan dan dedikasi lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan transformasi ini, meskipun masih ada beberapa masalah yang harus diatasi (Nurrahma et al. 2024:218).

Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil di sektor pendidikan, termasuk guru, dosen, dan staf pendidikan lainnya, menghadirkan hambatan yang signifikan bagi instruktur pendidikan agama Islam saat mereka menavigasi era digital, terutama karena banyak pendidik berjuang dengan pemahaman teknologi. Guru pendidikan agama Islam perlu mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang akan datang, terutama mengingat implikasi perubahan global yang mungkin timbul, yang tidak diragukan lagi akan berdampak pada Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting bahwa guru pendidikan agama Islam mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang akan muncul di era digital ini.

### **Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)**

Seperti yang dinyatakan oleh Chandrawati (2010), e-learning dapat didefinisikan sebagai proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk menyampaikan konten dan memfasilitasi interaksi antara instruktur dan siswa. Informasi yang ditawarkan secara khusus disesuaikan dengan peserta didik di kelas yang ditunjuk. Selain itu, pembelajaran dapat didiversifikasi sejalan dengan kemajuan teknologi informasi. Komunikasi antara instruktur dan siswa

tetap tidak terganggu, bahkan di lingkungan pembelajaran jarak jauh. Rasa kedekatan antara instruktur dan pelajar dapat dipupuk secara efektif (Sajiatmojo 2021:231). E-Learning merupakan mode pendidikan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menawarkan akses, interaksi, dan pengalaman belajar yang fleksibel dan kohesif. Menurut Zhang, Li, dan Zhang (2021), e-learning dicirikan sebagai “strategi pendidikan yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet untuk menyampaikan konten pendidikan, mengelola interaksi antara siswa dan guru, dan menilai perkembangan pembelajaran secara elektronik.”

Pembelajaran jarak jauh mengacu pada metode pendidikan di mana peserta didik dan guru terlibat dan belajar dari lokasi yang terpisah. Seperti dicatat oleh Ali, Shamsuddin, dan Shariff (2020), pembelajaran jarak jauh didefinisikan sebagai “pendekatan pendidikan yang menggunakan teknologi komunikasi jarak jauh, termasuk internet dan konferensi video, untuk berbagi materi pendidikan dan memungkinkan interaksi antara siswa dan instruktur.” Di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini, e-learning telah muncul sebagai komponen penting dari kerangka pendidikan. Penerapan teknologi komputer dan Internet sangat penting dalam menciptakan konten pendidikan, menyelesaikan tugas, dan memfasilitasi berbagi sumber daya pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. E-learning merampingkan proses bagi siswa untuk mendapatkan materi pendidikan langsung dari berbagai sumber, termasuk guru dan spesialis. Selain itu, ini mendorong siswa untuk terlibat lebih kritis dan bijaksana dengan konten yang disajikan oleh instruktur mereka, karena mereka dapat menawarkan umpan balik atau kritik langsung pada materi. Selain itu, peserta didik termotivasi untuk mengeksplorasi sumber daya tambahan di luar apa yang disediakan pendidik mereka, memungkinkan mereka untuk dengan cepat mengumpulkan beragam informasi tentang topik kapan saja dan dari mana saja.

Penerapan e-learning menawarkan banyak keuntungan untuk pendidikan online kontemporer. Ini dimulai dengan garis waktu penggunaannya yang sangat mudah beradaptasi, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang relevan tentang studi mereka selama saat-saat bebas mereka atau ketika mereka merasa sangat termotivasi untuk belajar. Ketika mereka menemukan diri mereka dalam lingkungan belajar yang nyaman, mereka dapat memanfaatkan e-learning bahkan dari lokasi terpencil. Pengaturan ini memungkinkan peserta didik untuk meninjau kembali konten jika mereka menemukan topik tertentu tidak jelas, sambil mempertahankan kualitas instruksi yang sama seperti yang disajikan pada awalnya. Biasanya, peserta didik berjuang untuk meninjau kembali materi dengan kejelasan yang konsisten karena faktor-faktor seperti suasana hati mereka atau kondisi di sekitar instruktur selama pengaturan pembelajaran tradisional.

Selain itu, e-learning terbukti lebih ekonomis daripada pendidikan konvensional, yang menimbulkan biaya tambahan seperti transportasi, tunjangan harian, buku teks, dan akomodasi bagi mereka yang tinggal jauh dari fasilitas pendidikan. Ini sangat relevan selama pandemi, karena tantangan ekonomi telah secara signifikan mempengaruhi orang tua siswa. Oleh karena itu, mengadopsi e-learning dipandang sebagai pendekatan praktis untuk mengurangi tekanan keuangan pada keluarga yang berusaha mendidik anak-anak mereka. Keuntungan e-learning di sektor pendidikan lebih lanjut disorot oleh Rohmah (2016), yang menekankan bahwa e-learning menawarkan fleksibilitas yang lebih besar mengenai waktu dan lokasi, memungkinkan peserta didik untuk memilih kapan harus memulai dan menyimpulkan studi mereka, dan memilih konten untuk terlibat. Ini hemat biaya, memungkinkan peninjauan materi sesuai permintaan tanpa mengurangi kualitas pengajaran, dapat diakses kapan saja, dan memungkinkan penyimpanan informasi dan data terkait pelajaran yang terkait dengan perjalanan pembelajaran.

Memang, keuntungan signifikan yang diperoleh dari e-learning melampaui hanya peserta; mereka juga secara positif mempengaruhi sumber daya pendidikan dan kaliber lulusan. Di era pendidikan online, sumber daya pembelajaran memaksa pendidik untuk menemukan materi baru yang selaras dengan lanskap digital saat ini. Bahkan mendorong para guru untuk mengembangkan sumber daya pendidikan mereka sendiri menggunakan teknologi informasi, sebuah praktik yang dulunya dianggap tidak konvensional bagi para pendidik di Indonesia. Bagi siswa, e-learning berfungsi sebagai kesempatan untuk menumbuhkan keterampilan belajar mandiri. Mereka belajar untuk mencari sumber daya pendidikan sendiri ketika mereka membutuhkan klarifikasi di luar apa yang diberikan instruktur mereka.

Banyak platform menawarkan materi pembelajaran yang selaras dengan kurikulum nasional. Selain itu, peserta didik dapat memilih sumber daya yang menyajikan penjelasan dengan cara yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Akibatnya, kualitas lulusan secara keseluruhan cenderung meningkat karena meningkatnya variasi dan aksesibilitas sumber belajar yang tersedia untuk pendidik dan siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hartanto (2016) bahwa penerapan e-learning dalam pendidikan diantisipasi untuk menghasilkan manfaat yang signifikan, seperti peningkatan interaksi antara peserta didik, guru, dan teman sebaya, sumber belajar tanpa batas yang mendukung pengalaman pendidikan. Jika e-learning dikembangkan dalam kondisi yang sesuai, secara efektif dapat meningkatkan kualitas lulusan, menumbuhkan komunitas belajar dengan interaksi yang luas, dan meningkatkan kemahiran guru dengan menyediakan akses yang lebih luas ke informasi dan materi pendidikan.

Dengan adanya e-learning ternyata banyak informasi terkait bahan ajar dan sumber belajar yang dapat diperbaharui. Saat ini, ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar karena kemajuan yang sangat cepat dalam pengetahuan dan sains. Rohmah (2016) menunjukkan bahwa secara umum, e-learning memfasilitasi guru dalam memenuhi peran mereka secara lebih efektif dengan secara konsisten memperbarui materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmiah yang luar biasa saat ini. Selain memperbarui sumber belajar, pendidik juga harus terlibat dalam pengembangan diri dengan melakukan penelitian untuk menemukan metode pengajaran yang efektif dan memperluas perspektif pendidikan mereka (Rohmah, 2016). Dengan demikian, pendidik profesional harus terus memperbarui pengetahuan mereka dengan terlibat dan memproduksi karya-karya ilmiah, karena karya-karya tersebut telah menjadi persyaratan bagi pendidik pada khususnya.

## **SIMPULAN**

Evolusi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era global ditandai dengan transisi dalam kurikulum dan metode pengajaran dari teknik tradisional ke pembelajaran digital yang difasilitasi oleh e-learning dan sumber daya online. Transisi ini juga mengubah peran pendidik PAI dari sekadar menyampaikan konten menjadi fasilitator pembelajaran yang dapat menggabungkan teknologi dengan prinsip-prinsip Islam. Munculnya digitalisasi mendorong munculnya pengalaman pendidikan yang lebih interaktif, dipersonalisasi, dan pemecahan masalah, yang memerlukan peningkatan literasi digital guru untuk mengatasi masalah sosial, budaya, dan kesalahan informasi. Sebaliknya, kemajuan teknologi, termasuk AI, menciptakan peluang belajar yang disesuaikan untuk generasi milenial dan Gen Z, meskipun ada tantangan seperti sumber daya manusia yang tidak mencukupi, kendala keuangan, dan kurangnya keahlian teknis. Dengan demikian, kolaborasi antara pendidik, lembaga pendidikan, dan entitas pemerintah sangat penting untuk membangun lingkungan belajar PAI yang fleksibel, efektif, dan adaptif sambil melestarikan nilai-nilai Islam di tengah globalisasi dan kemajuan digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfi, Ade et al. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* Vol. 1(4):282.
- Ali, R. M., Shamsuddin, A., & Shariff, N. M. (2020). Distance Learning Readiness Among Higher Education Students During COVID-19 Pandemic: A Study in Malaysia. *Journal of Critical Reviews*, 7(13), 2143-2150.
- Chanifah, N. et al. 2021. "Designing a spirituality-based Islamic education framework for young

- Muslim generations: A case study from two Indonesian universities.” Higher: Education Pedagogies Vol. 6(1):195–211. doi:10.1080/23752696.2021.1960879.
- Fadil. 2025. Transformasi Kurikulum PAI di Era Digital: Inovasi, Tantangan, Dan Peluang. Bojongsari: CV Eurka Media Aksara.
- Ghufron, D. M., Ikramina, M. B., & Anbiya, B. F. (2023). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Modalitas Belajar dan Tantangan Pendidikan. *Jurnal al burhan staidaf*, Vol.3(2), 41–50. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.224>
- Hidayatullah, M. S., & Siyono. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Analisi Literatur Tentang Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi. *Qayid: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1(2), 337–349. <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.376>
- Haryanto, dan Sri. 2024. “Relevansi Dimensi Spiritual Terhadap Pendidikan Karakter.” *Jurnal Keislaman* Vol. 7(4):57–65.
- Hasanah, U., dan M. Misbah. 2025. “Problematika pembelajaran PAI di era digital: Integrasi motivasi, inovasi teknologi, dan profesionalisme guru.” *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6(2):12–20.
- Hidayatullah, Muhamad Syarif, dan Siyono. 2025. “Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Analisi Literatur Tentang Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi.” *Qayid: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1(2):337–49. doi:10.61104/qd.v1i2.376.
- Hartanto, Wiwin. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Juliani, J. et al. 2025. “Digitalisasi pendidikan Islam: Membawa kurikulum PAI ke era baru.” *Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 5(1):112–120.
- Kharismatunisa, Ilma. 2023. “Innovation and Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Utilizing Digital-Based Learning Media.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 5(3):519–538. doi:10.37680/scaffolding.v5i3.3700.
- Magfirah, I. et al. 2025. “Transformasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital: Optimalisasi Media Quizizz Sebagai Alat Ukur Adaptif.” *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* Vol. 17(1):435–444. doi:10.47435/al-qalam.v17i1.3949.
- Naimi, N., Nursakinah, Sitepu, M. S., & Sitepu, J. M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital : Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal wawasan* Nasor, M., dan Nina Ayu Puspita Sari. 2025. “Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning: Peluang dan Tantangan.” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* Vo. 4(4):1–9.
- Nurrahma, Faizah et al. 2024. “Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Membangun Generasi Muslim Yang Melek Teknologi.” *Transformasi Pembelajaran dan Pengelolaan Pendidikan Islam Prospektif Sustainable Development Goals* Vol. 12:210–22.
- Rohili, Ilyas et al. 2025. “Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peran Guru Inovatif dan Implementasi Model Discovery Learning.” *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan*

Islam 5(1):34–46. doi:10.51806/an-nahdilah.v5i1.721.

Rohmah, Lailatu. (2011). Konsep E-Learning dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal An Nûr, 1(1), 255-270,

Sajiatmojo, Aan. 2021. “Penggunaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Daring.” Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Vol. 1(3):229–35.

Zaelani et al. 2023. “Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Perkembangan Terkini dan Tantangan di Era Digital ).” Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram 12(1):67–80.

Zhang, X., Li, X., & Zhang, Y. (2021). The Impacts of E-Learning on Learning Performance: Evidence from a Field Experiment in China. Interactive Learning Environments, 29(3), 397-413.